



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI UNSUR-UNSUR
PEMBANGUN DALAM KARYA SASTRA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD*
MATCH DI KELAS V MIS AMAL
BAKTI DESA PERDAMAIAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.D) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

OLEH

ROSSY AYU WARDANI RANGKUTI

36143044

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI UNSUR-UNSUR
PEMBANGUN DALAM KARYA SASTRA MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN *INDEX CARD*
MATCH DI KELAS V MIS AMAL
BAKTI DESA PERDAMAIAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (SP.D) Dalam Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan**

OLEH

ROSSY AYU WARDANI RANGKUTI

36.14.3.044

Pembimbing Skripsi I

**Drs.Hadis Purba,MA
NIP.19620404199303 1 006**

Pembimbing Skripsi II

**Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP.19700925200701 2 02 1**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN


Skripsi ini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra Melalui Strategi Pembelajaran Index Card Match Dikelas V Mis Amal Bakti Kabupaten Langkat” yang disusun oleh ROSSY AYU WARDANI R. yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

06 Juni 2018 M
22 Syawal 1439 H

Sekripsi Ini Telah Diterima Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**


Ketua



Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 197112082007102001

Sekretaris


Nasrulwakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Drs. Hadis Purba, MA
NIP: 19620404199303 1 006

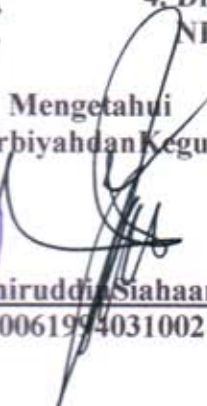

2. Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925200701 2 02 1


3. Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
NIP: 19730613 200710 2 001


4. Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP: 19551108 197903 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan




Drs. H. Amiruddin Sahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

A.n. ROSSY AYU WARDANI RANGKUTI

Medan, 4 Juni 2018

Kepada Yth :

Bapak Dekan

**Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan**

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswi

Nama : ROSSY AYU WARDANI RANGKUTI

NIM : 36143044

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun dalam Karya Sastra Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* di Kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian

Maka saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasah pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, Atas perhatian saudara kami ucapakan terim kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 19620404199303 1 006

Dosen Pembimbing II



Tri Indah Kusumawati, M.Hum

NIP. 19700925 200701 2 021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Rossy Ayu Wardani Rangkuti
Nim : 36143044
Jurusan/ Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / S1
Judul Skripsi : “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi Unsur-unsur pembangun dalam karya sastra (cerpen) melalui strategi pembelajaran *index card match* di MIS amal bakti desa perdamian kabupaten langkat”


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 6 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan




Rossy Ayu Wardani Rangkuti
NIM: 3614 3044

ABSTRAK



Nama : Rossy Ayu Wardani Rangkuti
NIM : 36.14.3.044
Fakultas/ Jurusan : FITK Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Dosen Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA
Dosen Pembimbing II : Tri Indah Kusumawati, s.s, M.Hum
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra (Cerpen) Melalui Strategi Pembelajaran *Index Card Match* Di kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai

Kunci: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 18 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa (1) siswa yang tuntas hanyalah 22% atau hanya sekitar 4 orang siswa. (2) hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran *index card match* pada siklus I siswa yang tuntas mengalami kenaikan menjadi 50% atau 9 orang yang tuntas. Sedangkan setelah dilakukan siklus II siswa yang telah tuntas dan memiliki nilai yang bagus adalah 15 orang atau sekitar 83%. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan disetiap tindakan yang dilakukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia Pada siswa kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai, dibuktikan dengan hasil belajar dan semangat siswa yang meningkat dan bertambah baik.

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, MA

NIP. 19620404199303 1 006

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah, kesehatan rezki dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa shalawat serta salam saya hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan rosul yang kita cintai, contoh tauladan dalam kehidupan manusia untuk menuju jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur – Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra (Cerpen) Melalui Strategi *Index Card Match* Di Kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai” di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian skripsi pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi, susunan maupun tata bahasanya dikarenakan terbatasnya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman saya sendiri. Untuk itu, saya terbuka atas segala saran dan kritik yang diberikan dari oara pembaca untuk penyempurnaan pada masa yang akan datang. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Rabu, 30 Mei 2018

Penulis,

Rosy Ayu Wardani Rangkuti

NIM.36.14.3.044

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih sayang-nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra (Cerpen) Melalui Strategi *Index Card Match* Di Kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai”.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi untuk melenkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan(S.Pd) di dalam fakulta Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Didalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada :

- 1.
2. Ibu Dr. Salminawati, M.A Selaku Ketua Program setudi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberi izin penelitian dan telah menyetujui permohonan penyusunan Skripsi.
3. Bapak Drs.Hadis Purba,MA Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
4. Ibu Tri Indah Kusumawati,S.S, M.Hum Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan Skripsi ini hingga selesai.
5. Ibu Maryam S.Pd Selaku Kepala Sekolah MIS Amal Bakti beserta staf pengajar yang telah sudi memberi izin penelitian kepada penulis sehingga skripsi ini selesai tepat waktu.
6. Seluruh siswa kelas V MIS Amal Bakti
7. Orang tua tercinta bapak Alfian Rangkuti dan Ibu Nurliana yang telah baanyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga skripsi ini dapat selesai.

8. Kepada adik dan seluruh keluarga dan kerabat yang senantiasa memberikan doa dan dukungan serta semangat kepada penulis.
9. Sahabat dan rekan seperjuangan PGMI-5 yang telah saling memberi semangat dan selalu memberi motivasi kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Rabu,30 Mei 2018

Penulis ,

Rossy Ayu Wardani Rangkuti

NIM. 36.14.3.044

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Teoritas.....	8
1. Hakikat Belajar dan Hasil Belajar.....	8
1.1 Pengertian Belajar	8
1.2 Pengertian Hasil Belajar	12
1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
2. Setrategi <i>Index Card Match</i>	16
2.1 Langkah-langkah Setrategi <i>Index Card Match</i>	16
2.2 Kelebihan dan Kelemahan	17
3. Materi Unsur-Unsur Pembangun dalam Karya Sastra.....	18

3.1 Unsur Ekstrinsik Dan Itrinsik	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berfikir	21
D. Hipotesis Tindakan	22
BAB III : METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Paparan Data	40
B. Hasil Penelitian	40
C. Hasil Belajar siswa menggunakan Setrategi <i>Index Card Match</i>	42
1. Siklus I.....	42
1.1 Perencanaan (<i>planning</i>)	42
1.2Tindakan (<i>Action</i>)	43
1.3Pengamatan (<i>Observesing</i>)	45
1.4Refleksi (<i>reflecting</i>)	48
2. Siklus II.....	48
2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>)	48
2.2 Tindakan (<i>Action</i>)	49
2.3Pengamatan (<i>observing</i>)	51
2.4Refleksi (<i>reflecting</i>)	51

D. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Strategi Index Card Match	53
E. Respon siswa terhadap Pembelajaran B.Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Index Card Match</i>	55
F. Pembahasan.....	55
BAB V : Simpulan dan Saran.....	59
A. Simpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Ketuntasan Belajar	37
Tabel 4.1 : Hasil Belajar Pra Siklus	41
Tabel 4.2: Hasil Belajar Siklus I	47
Tabel 4.3: Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada pra siklus dan siklus I	48
Tabel 4.4 : Hasil belajar siklus II	53
Tabel 4.5: Peresentase pebandingan hasil belajar pada siklus I dan siklus II.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Empat langkah PTK yang dikenalkan oleh Kurt Lewin	24
Gambar 3.2 Rangkaian siklus dalam penelitian tindakan kelas.....	36
Gambar 4.1 Perbandingan ketuntasan hasil belajar antara siklus I dan II	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengertian pendidik sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Dalam hal ini konteks yang lebih khususnya yaitu berkenaan dengan proses belajar-mengajar. Dalam mengupayakan membangaun generasi yang baik melalui jalur pendidikan, menuntut pelaksanaan proses belajar-mengajar yang baik pula.

Banyak yang berpendapat mengenai apa pengertian belajar. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengerian belajar menurut mereka, antara lain: Menurut Lyle E.Bourne, JR., Bruce R. ekstrand: “ *learning as a relatively permanent changein behavior traceable to experience and practice*” (belajar adalah perubahan permanen tingkah laku yang relative tetap,yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan. menurut Dr. Musthofa Fahmi:

¹ Wina Sanjaya,(2010), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Setandart Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 2.

sesungguhnya belajar itu adalah (ungkapan yang menunjukkan aktivitas (yang menghasilkan) perubahan – perubahan tingkah laku atau pengalaman.²

Feldman mengemukakan Belajar berarti mengubah atau memperbaiki perilaku melalui latihan, pengalaman atau kontak dengan lingkungan(fisik dan sosial) yang disebabkan melalui latihan dan pengalaman serta relative tidak berubah. Jangan dicampurkan dengan hasil kematangan fisik atau kondisi sesaat karena pengaruh kelalahan atau obat-obatan. Menurut Feldman ada tiga hal utama yang harus dipahami, yakni : 1.) belajar adalah perubahan tingkah laku (yang buruk atau benar), 2.) melalui seperangkat latihan dan pengalaman, 3.) relatif permanen, tidak hanya muncul sesaat. Dari ketiga hal utama tadi maka ada beberapa tingkah laku yang “ terlihat” seperti belajar seperti gerak reflex dan respons emosi, bukanlah dipeajari oleh indevidu, tetapi otomatis dilakukan oleh tubuh.³

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang sangat vital. Karena telah ditegaskan, bahwa mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar murid. Oleh karena itu, adalah penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.⁴

² Mustakim. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Belajar,hal. 33-34.

³ Sarlito Wirawan Sarwono, (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 56-57

⁴Oemar hamalik.(2013). *Peroses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 27.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal seperti : faktor fisiologis dimana faktor ini meliputi kondisi fisik yang bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, keadaan fungsi jasmani: dimana panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktifitas belajar dengan baik, faktor psikologis : dimana kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa karena itu menentukan kualitas belajar siswa, selain itu ada motivasi, minat, sikap dan bakat yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi belajar, sementara itu faktor eksternalnya adalah lingkungan sosial, lingkungan sosial keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan nonsosial seperti (kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan tenang).⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah An Nisa' ayat 5 sebagai berikut:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا
وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

⁵ Romalina Wahab,(2016), *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, hal. 26-27.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan keadaan peserta didik akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut untuk menetapkan model pembelajaran yang paling tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Isjoni mengatakan “Menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, dengan cara menciptakan suasana kelas yang nyaman, suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran.”⁶

Selain itu, faktor yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah faktor guru. Guru yang profesional, bukan hanya bertugas memberikan pengajaran berupa disiplin ilmu yang dimilikinya. Yang kita ketahui bahwa anak sangat cepat mengalami kejenuhan ketika kegiatan mereka monoton.

Sebagai pengelola peajaran (*learning manager*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. Menurut Ivor K. Devais, salah satu kecenderungan yang sering diupayakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan belajarnya guru.⁷ Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa

⁶ Isjoni,(2009), *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 91.

⁷ Wina Sanjaya,(2016), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media, hal. 24.

dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Keberhasilan sebuah pembelajaran ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai siswa.

Setiap siswa diwajibkan mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa persatuan. Komunikasi yang dilakukan oleh setiap orang bukan hanya komunikasi secara lisan saja, tetapi juga secara tulisan, selain itu bahasa Indonesia juga digunakan untuk mengembangkan budaya serta hasil karya bangsa kita sendiri.

Dari berbagai uraian di atas peneliti tertarik pada sejauh mana keberhasilan strategi *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V, dengan mengambil judul Penelitian: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam karya Sastra melalui strategi pembelajaran *Index Card Match* di Kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka perlu dibuat identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
3. Kurangnya sumber atau media yang digunakan selama pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebatas model pembelajaran *index card match*, apakah model pembelajaran *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi unsur-unsur pembangun dalam karya sastra (cerpen) dikelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian kabupaten langkat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa sebelum menggunakan setrategi *index card match* pada pelajaran bahasa Indonesia materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra (Cerpen) Dikelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian TP. 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur-unsur pembangun dalam karya sastra (cerpen) setelah menggunakan Setrategi *Index Card Match* MIS Amal Bakti Desa Perdamaian TP. 2017/2018 ?
3. Bagaimana respon siswa setelah penggunaan Setrategi *Index Card match* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra (cerpen) MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kabupaten Langkat.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan setrategi *index card match* pada pelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam karya Sastra Dikelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian TP. 2017/2018.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan setrategi *index card match* dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam karya Sastra (cerpen) dikelas V MIS Amal Bakti.

3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan setrategi *index card match* dalam pelajaran Bahasa Indonesia materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam karya Sastra dikelas V MIS Amal Bakti.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang hasil dan setrategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

- b. Untuk bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengembangkan setrategi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Sebagai refrensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat belajar siswa dengan menggunakan setrategi *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- d. Sebagai umpan balik bagi guru bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi *index card match*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Belajar Dan Hasil Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah salah satu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karna melalui usaha belajarlah kita dapat mengadakan perubahan (pebaikan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan dirikita. Dengan kata lain, melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan

setrategis untuk mengarahkan meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.⁸

Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya, perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kacakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya. Disamping memiliki perubahan, belajar mengarahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian.⁹

Banyak makhluk yang telah Allah ciptakan di muka bumi ini, dengan banyak perbedaan dan salah satu yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah kemampuannya untuk belajar. Untuk ini lah Allah memberikan akal sebagai alat untuk belajar, sehingga membuat manusia dapat dan mampu memimpin di bumi karena hal tersebut, kemampuan belajar adalah salah satu diantara sekian banyak nikmat yang diberikan Allah pada manusia, dengan kemampuan tersebut manusia dapat menemukan hal-hal baru yang pada awalnya mereka tidak ketahui dan menjadikan hal itu untuk mengembangkan kemajuan kehidupan mereka sebagai khalifah di muka bumi ini.

Pendapat yang menyatakan bahwa belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, ternyata bukan hasil dari

⁸ Mardianto,(2012), *psikologi pendidikan*, Medan :Perdana publishing, hal.47.

⁹ Esti Ismwawati, (2015), *Belajar Bahasa Dikelas Awal*,Jogja: Ombak, hal.1.

renungan semata. Ternyata ajaran agama sebagai pedoman manusia juga mengajarkan manusia untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut M.Quraisy Shihab dalam tafsir Al-Misbah, bahwa surah Al- Mujadalah ayat 11 yang artinya “ Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu:“berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan; “ Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Tidak secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu.

Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni yang lebih tinggi dari pada sekedar beriman.¹⁰

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah interaksi seseorang atau individu yang berlangsung dengan lingkungannya yang bertujuan untuk menghasilkan atau memperoleh, pengetahuan-pengetahuan baru yang dapat mengasikkan perubahan perilaku atau tindakan menjadi yang lebih baik.

a. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi belajar, berikut adalah beberapa ciri-ciri belajar :

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*Change behavior*), bereti hasil dari belajar hanya bisa diamati dari tingkah laku,

¹⁰ M.qurqisy Sihab.2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, h, 491.

yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil.

- b) Berubah perilaku (*relative permanent*) berarti bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah perubahan tingkah laku itu bersifat potensial.
- c) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- d) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

b. Prinsip belajar

Di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut:

- a) Apapun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain.
- b) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapatkan penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.

c. Tujuan belajar

Islam mengajarkan kepada umat manusia agar menetapkan tujuan dalam setiap tindakan yang dilakukannya. Islam memandang belajar bukanlah semata-mata untuk memperoleh ilmu pengetahuan tanpa mengkaitkannya dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. dalam islam tujuan utama seseorang dalam belajar adalah mendapatkan ridho dari Allah SWT, memperoleh

kebahagiaan dunia dan akhirat, berusaha menerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran islam dan mensyukuri nikmat Allah. Tujuan belajar lainnya adalah agar keluar dari kebodohan, sehingga manusia melakukan suatu pekerjaan, ia akan mengetahui dan memahami kenapa ia mengerjakan pekerjaan, ia akan memahami dan mengetahui kenapa ia mengerjakan pekerjaan dan ia akan terhindar dari taklid buta.

Dalam islam memiliki ketundukan tauhid yaitu dimensi dialektika horizontal dan ketundukan vertical.¹¹

Belajar menjadikan kita lebih bijak, menghindarkan kita dari pendapat-pendapat yang tidak memiliki dasar yang jelas, selain itu belajar membuat kita lebih bijak sana dalam menghadapi sesuatu. Dapat menjadikan diri kita memiliki keterampilan tertentu dan menjadikan hidup kita menuju tempat yang lebih baik lagi.

1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran seperti itu memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

¹¹ Baharuddin,(2015), Teori Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta: ArRuzz Media. Hal 18-19.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹²

Nana Sudjana dalam bukunya “ Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar” menemukan, bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa.¹³

Menurut Syafaruddin hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah semua efek yang dapat diajukan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode dibawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan belajar yang meliputi perubahan tingkah laku berupa pengetahuan dan keterampilan pemahaman materi. Hasil belajar merupakan tolak ukur

¹² Purwanto,(2011), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,hal.44 - 45.

¹³ Popi Sopiadin dkk. 2014. *Psikologi belajar dalam persepektif islam*.Bogor: Ghalia Indonesia,hal.63.

bagi seorang guru untuk mengambil langkah baru untuk materi berikutnya.¹⁴

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar merupakan:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan memeresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual itu terdiri dari kemampuan mengkatagorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta konsep dan mengembangkan konsep-konsep prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

¹⁴ Syafaruddin,(2014), *Xiom Vol.III. No. 1 Jurnal Pendidikan 7 Matematika, Medan: Jurusan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN sumatera utara*, Hal. 20

- e. Sikap dan kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat, hasil belajar, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁵

1.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat dipilih menjadi dua, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam terdiri atas faktor psikologis yang terdiri atas minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Faktor psikologis terdiri atas kondisi kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra. Faktor dari luar terdiri atas lingkungan (alami dan sosial), dan faktor instrumental terdiri atas kurikulum, program sarana dan fasilitas atau perasarana, serta guru (tenaga pengajar). Diantara faktor-faktor di atas, faktor kecerdasan, bakat, dan motivasi memegang peranan besar. Kecerdasan atau yang lebih populer dengan angka kecerdasan atau IQ (*intelligence Quotient*) merupakan hal yang sangat berharga untuk memperkirakan kemampuan kemampuan belajar anak.

Secara kasar anak yang mempunyai IQ antara 90-108 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat menyelesaikan sekolah dasar tanpa banyak kesulitan, sedangkan anak yang mempunyai IQ antara 70-89 pada umumnya akan memerlukan bantuan-bantuan khusus untuk dapat

¹⁵ Agus Suprijono.2009. *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: pustaka pelajar, hal. 5.

menyelaskan sekolah dasar. Disamping intelegensi, bakat merupakan faaktor yang besar pengaruhnya terhadap peroses dan hasil belajar anak. Belajar yang sesuai dengan bakat dan minatnya memperbesar kemungkinan berhasilnya anak tersebut. motivasi juga mempunyai pengaruh besar terhadap peroses dan hasil belajar.¹⁶

Bahasa ndonesia adalah bahasa yang terpenting dikawasan republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu antara lain bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi” Kami Putra Dan Putri Indonesia Menjunjung Bahasa Persatuan Bahasa Indonesia”,

2. *Index Card Match*

Setrategi ini dikemukakan oleh Malvin L. Silberman pada tahun 2006, setrategi ini adalah cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Setrategi ini member kesempatan pada peserta didik untiiiuk berpasangan dan memainkan kuis kepada kawan sekelas.¹⁷ Metode “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, namun demikian materi barupun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topic yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan.

Langkah-Langkah:

¹⁶ Esti Ismwawati, (2015), Belajar Bahasa Dikelas Awal,Jogja: Ombak, hal.4.

¹⁷ Hamruni,(2012), Setrategi Pembelajaran,Yogyakarta: Insan Madani. Hal .162.

1. Mempersiapkan segala jenis dan bentuk peralatan untuk memotong kertas dalam pembuatan kartu.
2. Buatlah potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa yang ada dikelas.
3. Bagilah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama.
4. Pada separuh bagian, tulis pertanyaan tentang materi yang akan dibelajarkan. Setiap kertas berisi satu pertanyaan.
5. Pada separuh kertas yang lain, tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
6. Kocokkanlah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
7. Setiap siswa diberi satu kertas. Jelaskan bahwa ini adalah aktifitas yang dilakukan secara berpasangan. Separuh siswa akan mendapat soal dan separuh yang lain akan mendapat jawaban.
8. Mintalah kepada siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, mintalah kepada mereka untuk duduk berdekatan. Jelaskanlah kepada mereka agar mereka tidak memberitahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
9. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah kepada setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-temannya yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangannya. Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.

Kebaikan :

1. Pembelajaran akan menarik sebab menggunakan media kartu yang dibuat dari potongan kertas.
2. Meningkatkan kerja sama diantara siswa melalui peroses pembelajaran.
3. Dengan pertanyaan yang diajukan akan mendorong siswa untuk mencari jawaban.
4. Menumbuhkan kereatifitas belajar siswa dalam peroses belajar mengajar.
5. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar.
6. Menumbuhkan kegembiraan dalam peroses belajar mengajar.

Dengan kelebihan-kelebihan dari penerapan setrategi *index card match* ini sangatlah cocok digunakan pada siswa kelas V MIS Amal Bakti Desa perdamaian Kabupaten Langkat.

Kelemahan:

1. Potong-potongan kertas kurang dipersiapkan secara baik.
2. Tulisan dalam kartu adakalanya tidak sesuai dengan bentuk kartu yang ada.
3. Kurang memadukan materi dengan kebutuhan siswa.¹⁸

3. Materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra

3.1 Dalam karya sastra ada beberapa unsur pembangun didalamnya yaitu unsure intrinsik dan unsur ekstrinsik:

1. Pengertian unsur intrinsik karya sastra.

¹⁸ Istarani, (2015), 58 Model Pembelajaran Inovatif, Medan: Media Persada. Hal 224-224.

2. Pengertian unsur ekstrinsik karya sastra.

Pengertian unsur intrinsik karya sastra

Unsur intrinsik karya sastra adalah suatu unsur yang sifatnya membangun dari dalam suatu karya yang mana didalamnya meliputi hal-hal yakni antara lain sebagai berikut :

2.1 Tema

Tema adalah pokok masalah yang menjiwai seluruh karangan.

2.2. Alur (plot)

Alur atau disebut juga dengan plot adalah rangkaian peristiwa berdasarkan kausalitas yang membentuk sebuah cerita.

Tahapan alur dibawah ini adalah tahapan-tahapan yang terdapat didalam alur atau plot yang terdiri atas :

- a. Pengenalan (eksposisi)
- b. Pertentangan (konflik)
- c. Penanjakan
- d. Puncak ketegangan (klimaks)
- e. Ketegangan mereda (antik klimaks)
- f. Penyelesaian

3. Perwatakan (pernokohan)

Perwatakan atau disebut juga dengan pernokohan adalah penggambaran mengenai tokoh yang ada didalam cerita. Penggambaran tokoh cerita ini menggunakan dua macam teknik yaitu analitik dan dramatik.

Macam-macam Peran dalam Cerita

Adapun didalam memerankan sebuah tokoh yang ada pada cerita, kemudian dibagi menjadi tiga yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Protagonis (tokoh utama).
- b. Antagonis (tokoh penentang).
- c. Tritagonis (tokoh pendamai/penengah)

4. Latar (setting)

Latar atau disebut juga dengan setting adalah tempat dan waktu yang melatar belakangi terjadinya peristiwa dalam suatu cerita.

5. Suasana

Suasana yang dimaksud adalah suasana hati yang muncul atau yang ditimbulkan oleh suatu karya sastra.

6. Sudut pandang (*point of view*)

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan kisah atau cerita, dalam hal ini pengarang bisa berposisi sebagai orang pertama maupun orang ketiga.

7. Amanat

Amanat adalah pesan yang hendak atau ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Pengertian unsur ekstrinsik karya sastra

Jika Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, maka unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Yang termasuk dalam unsur ekstrinsik adalah :

1. Latar belakang penciptaan

Dalam situasi yang bagaimanakah karya sastra tersebut diciptakan dan dengan tujuan apakah penciptaan karya sastra sangat mempengaruhi hasil karya yang tercipta.

2. Sejarah/latar belakang pengarang

Pengarang yang berlatar sosial agamis tentu memiliki karakter karya yang berbeda dengan pengarang yang hidup dilingkungan politisi.

3. Kondisi masyarakat sebagai unsur kemasyarakatan

Misalnya adalah situasi dan kondisi masyarakat dalam keadaan perjuangan melawan penjajah dan dalam masa damai tentu akan melahirkan jenis karya yang tidak sama, juga antara masyarakat dalam situasi politik yang memanas dengan masa-masa penuh ketenangan akan mempengaruhi karakter karya yang tercipta.

4. Unsur psikologi

Seorang pengarang yang memiliki latar belakang yang selalu dirundung kepedihan cenderung melahirkan karya-karya yang tidak jauh dari kondisi kejiwaannya.

B. Penelitian yang Relevan

hasil penelitian yang berbentuk skripsi yang membahas tentang strategi index card match sudah penulis temukan. Beberapa penelitian tersebut dapat

menjadi sebagai suatu rujukan dalam memberikan informasi dalam penelitian ini diantaranya :

1. Sekripsi Suhaila dengan Nim. 36133014. Mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017, dengan judul “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswamata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Tokoh-Tokoh Perristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Index Card Match Pada Siswa Kelas V MIN Belawan Jl. Cileduk No 12 Kecamatan Medan Belawan” dari hasil analisis data ditemukan bahwa strategi *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran IPS.
2. SKRIPSI Reinny yunika Nim. 380826790. Mahasiswa jurusan PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2012, dengan Judul “ penggunaan strategi Index card match untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa Materi organ pernapasan dikelas V MIS Al – washliyah Tandam hilir kec.hamparan perak kab. Deli serdang. Dari hasil analisis data ditemukan bahwa strategi *index card match* (pencocokan kartu indeks) mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan evaluasi peroses pembelajaran IPA.

C. Kerangka berfikir

Keberhasilan sebuah peroses belajar megajar merupakan hal utama dalam pelaksanaan pendidikan pendidikan, semua berperan penting dalam

keberhasilan proses belajar mengajar, antara siswa dan guru. Bagaimana member pelajaran kepada siswa dan bagai mana cara membuat siswa agar dapat belajar dengan mudah dengan rasa ingin diri sendiri paada siswa untuk mempelajari apa yang baru dalam kehidupan mereka. bela

D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan setrategi index card match dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam karya Sastra kelas V di MIS Amal Bakti Desa Peradamaian .

Melalui peneltian tindakan kelas, guru melakukan penelitian tindakan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dengan harapan dapat memaksimalkan hasil belajar peserta didik. Tentu saja sebelum melakukan tindakan, guru telah berefeleksi untuk menentukan dan memahami permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru di dalam kelas.

BAB III

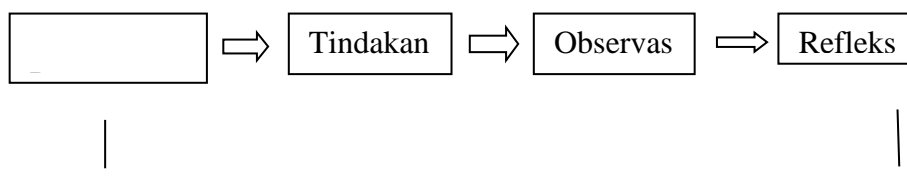
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian PTK

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Pemilihan pendekatan ini didasarkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar yang berlangsung pada tahapan siklus. Dimulai dari penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan,

pengamatan/observasi dan pengumpulan data, refleksi(analisis, dan interpretasi) serta perencanaan tindak lanjut. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru dilapangan¹⁹

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action resech*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki peroses belajar mengajar. Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahu 1946, yang diperkenalkan 4 langkah, yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953.



Gambar 3.1. Empat langkah PTK yang dikenalkan oleh Kurt Lewin

Carr dan Kemmis (1986) memperkenalkan sekema siklus yang diadopsi dari lankah-langkah penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh lewin, yakni

¹⁹ Salim,dkk,(2015), penelitian tindakan kelas, Medan: Perdana publishing, Hal.23.

perencanaan umum, Tindakan, observasi tindakan, dan Refleksi terhadap tindakan.²⁰

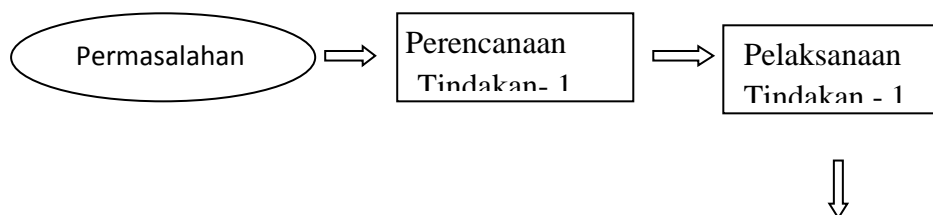
Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi Ptk yang perlu disiasati dan dipahami.

1. Hopkins (1993) : PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Kemmis dan Mc. Taggart (1988): PTK adalah study yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas.
3. Rochman Natawijaya (1997) : Ptk adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.
4. Suyanto (1997) PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
5. Tim PGSM (1999) : PTK sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan

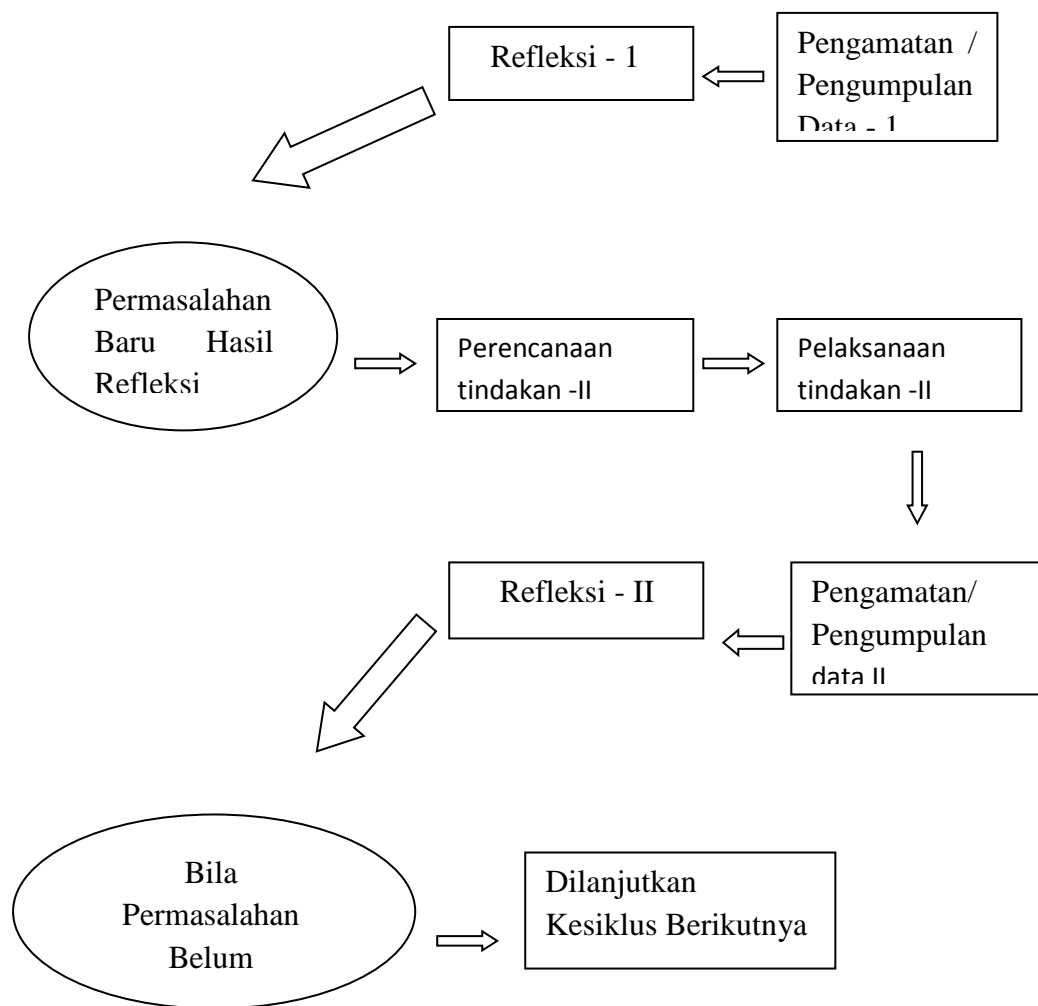
²⁰ Ridwan Abdul Sani , (2012), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Perdana Mulya Sarana. Hal 1-2.

kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.²¹ Dari kelima pendapat diatas dapat ditemukan kata-kata kunci bahwasannya penelitian PTK ini dirancang, dilaksanakan, dan dianalisi oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi seorang guru dikelasnya, dan setiap langkah yang dilakukan dalam PTK ini harus dilakukan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingatkan dan diperbaiki, PTK dilakukan dalam kondisi tertentu sehingga simpulan dan hasilnya pun hanya diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Berikut adalah rangkaian dari setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas PTK



²¹ Masnur Muslich,(2009), *PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal 8-9.



Gambar 3.2. Rangkaian siklus dalam penelitian tindakan kelas

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan dalam siklus pertama, penelitian kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan

siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditunjukkan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil.

Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/ kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya. Dengan menyusun rancangan untuk siklus ke dua, peneliti dapat melanjutkan dengan tahap kegiatan-kegiatan seperti yang terjadi dalam siklus pertama.²²

4. Syarat Kesuksesan PTK

Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar PTK yang dilakukan dapat berhasil, yakni:

1. Guru beserta murid-murid harus punya tekad dan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan komitmen itu terwujud dalam keterlibatan mereka dalam seluruh kegiatan PTK secara proporsional. Siswa perlu diajak untuk berpartisipasi mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh guru melalui kegiatan PTK.
2. Tindakan yang dilakukan hendaknya berdasarkan pada pengetahuan, baik pengetahuan konseptual dari tinjauan pustaka teoritis, maupun pengetahuan teknis procedural yang diperoleh lewat refleksi kritis dan

²² Salim dkk,(2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal 36-37.

dipadukan dengan pengalaman orang lain, berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya.

3. Pemanfaatan KBM harus dilakukan secara sistematis agar guru dapat mengetahui arah dan jenis perbaikan yang terjadi berdasarkan data yang akurat. Analisis data refleksi yang mendalam perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap KBM dan pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi.
4. Guru atau kolaborator perlu membuat deskripsi otentik objektif (bukan penjelasan) tentang tindakan yang dilaksanakan. Oleh sebab itu sangat disarankan untuk membuat rekaman video atau audio KBM, atau membuat catatan tentang proses pembelajaran perlu diperhatikan bahwa PTK merupakan penelitian kualitas sehingga catatan tentang proses KBM sangat dibutuhkan untuk menjelaskan peningkatan yang mungkin terjadi. Dukungan data yang dibutuhkan dalam laporan PTK secara umum adalah: 1) tulisan tentang hasil refleksi diri, dalam bentuk catatan harian dan dialog, yaitu percakapan dengan dirinya sendiri, 2) percakapan dialogis tertulis, dengan gambaran jelas tentang proses percakapan tersebut, 3) narasi dan cerita, dan 4) gambar visual seperti diagram, grafik, dan foto kegiatan.
5. Guru perlu member penjelasan tentang tindakan berdasarkan deskripsi autentik yang telah dikumpulkan (butir 4 diatas), yang mencakup: identifikasi makna-makna yang mungkin diperoleh dengan dukungan teori yang relevan serta keterkaitannya dengan penelitian lain(misalnya lewat tinjauan pustaka dimana persetujuan dan pertentangan dengan pakar lain

perlu dijelaskan), dan konstruksi model atau teori beserta penjelasannya dalam konteks prektek terkait. Guru juga perlu mempermasalahkan deskripsi terkait, yaitu secara kritis mempertanyakan motif tindakan dan evaluasi terhadap hasilnya.²³

Banyak manfaat yang dapat dipetik dari pelaksanaan PTK, Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut: 1). Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi gurur dalam mengatasi masalah pembelajaran yang akan menjadi tugas utamanya. 2). Dengan Pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap professional guru. 3). Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa. 4). Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas. 5). Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan Media, alat bantu belajar, dan sumber belajar Lainnya. 6). Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas perosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur peroses dan hasil belajar siswa. 7). Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa disekolah. 8). Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.²⁴

²³ Ridwan Abdul Sani ,(2012), *Penelitian Tindakan Kelas*,Bandung: Perdana Mulya Sarana. Hal 8-9

²⁴ Masnur Muslich,(2009), *PTK Itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 11.

B. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang menjadi partisipan adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Amal Bakti Desa Perdamaian TP. 2017/2018 yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Dan dalam proses penelitian kali ini, peneliti juga mendapat bantuan dari guru bidang Studi Bahasa Indonesia sebagai seorang pengajar dan seorang guru kelas, sedangkan peneliti sendiri adalah sebagai pelaku observer.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah Desa yang memiliki Sekolah MIS yang bernama MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Dusun II Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat .sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan pada bulan februari tahun pelajaran 2017/2018.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini langsung dilakukan didalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dikelas. Pelaksanaan PTK dilakukan 2 siklus, dan disetiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu :

- a. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indicator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti,

kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian.

- b. Tindakan, pada tahap ini peneliti merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat.
- c. Observasi, pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.
- d. Refleksi, tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan.²⁵

Siklus I

- a. Perencanaan Penelitian

²⁵ SuharsimiArikunto.,dkk.,(2010), *penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,hal.16.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah: Membuat RPP yang berisikan langkah-langkah kegiatan dalam penggunaan media visual pada materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra.

1. Mempersiapkan alat, bahan dan media serta sumber belajar.
 2. Membuat lembar observasi untuk guru dan siswa.
 3. Menyiapkan instrument Tes.
- b. Tindakan Penelitian

Setelah perencanaan telah disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan nyata. Tindakan dilakukan secara sadar dan terkendali. Tindakan yang dilakukan adalah :

1. Guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, apersepsi dan memberikan pengarahan.
 2. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang” Unsur-Unsur Pembangun Dalam Karya Sastra” dengan menggunakan setrategi Index Card Match.
 3. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok.
 4. Gruru memberikan gambaran dantulisan yang berkaitan dengan materi kepada setiap klompok.
 5. Setiap siswa mencari pasangan jawabannya dan duduk berdekatan serta mendiskusikannya. Setelah itu, menempelkannya ditempat yang telah disediakan guunya.
 6. Diujung pembelajaran, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus I.
- c. Observasi penelitian

Dalam observasi penelitian ini Kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Melihat bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan setrategi yang disediakan oleh guru.
 2. Menentukan dengan tepat, apakah setrategi yang digunakan itu secara merata dapat bermanfaat bagi peserta didik.
- d. Releksi

Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah :

1. Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran.
2. Mendiskusikan hal analisis refleksi untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus berikutnya.

Siklus II

a. Perencanaan Penelitian

1. Membuat RPP berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.
2. Mempersiapkan alat, bahan dan media serta sumber belajar.
3. Membuat lembar Observasi untuk guru dan siswa.
4. Menyiapkan instrument Tes.

b. Tindakan Penelitian

1. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media visual berdasarkan RPP
2. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang “ unsur-unsur pembangun dalam karya sastra” dengan menggunakan setrategi Index card Match.
3. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok.

4. Guru memberikan tulisan yang berkaitan dengan materi kepada setiap kelompok.
5. Setiap siswa mencari pasangan jawabannya dan duduk berdekatan serta mendiskusikannya. Setelah itu menempelkannya ditempat yang telah disediakan oleh guru.
6. Diujung pembelajaran, siswa diberi tes untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

c. Observasi Penelitian

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Melihat bagaimana aktivitas siswa dalam menggunakan strategi yang disediakan oleh guru.
2. Menentukan dengan tepat, apakah strategi yang digunakan itu secara merata dapat bermanfaat bagi para peserta didik.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami proses dan hasil perubahan yang terjadi akibat tindakan. Hakikat refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, telah dihasilkan atau belum tuntas pada siklus yang telah berjalan.

Dari hasil refleksi dapat memberikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa. jika masih ada kesulitan yang masih dialami siswa, maka lanjutkan dengan siklus berikutnya yang tahap pelaksanaannya sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Observasi dapat dilakukan terhadap guru dan siswa terkait proses pembelajaran, aktivitas dan interaksinya. Observasi dapat dilakukan menggunakan daftar cek (*checklist*) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas) tentang pembelajaran. Pedoman observasi menggunakan cek lebih mudah digunakan karena berisi daftar criteria tertentu, sehingga (pengamat) hanya memberikan tanda cek pada criteria yang sesuai dengan pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan instrument pengumpulan data yang menghendaki langsung antara penelitian dengan subjek penelitian. Dalam wawancara biasanya terjadi Tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara biasanya terjadi Tanya jawab yang berorientasi pada pencapaian tujuan penelitian. Wawancara sangat tepat diterapkan untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang sedang diujai dari pada persoalan-persoalan yang dibatasi dari awal. Dalam hal ini wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.

3. Tes

Tes dalam penelitian PTK dipergunakan untuk mengukur perkembangan atau kemajuan belajar siswa. sebagai alat pengukur perkembangan dan kemajuan

belajar siswa. tes ini dilakukan pada akhir pembelajaran siklus I, siklus II untuk mengukur dan mengkualifikasikan pencapaian / hasil belajar siswa. instrument yang digunakan adalah lembar soal dan hasil pekerjaan siswa.

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk melihat kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal-soal bentuk penjumlahan pecahan dan tindakan apa yang dilakukan untuk perbaikan kesalahan tersebut.

2. Penyajian data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk penyajian dan kesalahan jawaban, hasil belajar yang diperoleh siswa dan lembar observasi hasil kegiatan belajar mengajar. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dikutip dari Ngalim Purwanto sebagai berikut.²⁶

²⁶ M. Ngalim Purwanto,(2009), *perinsip-perinsip dan teknik evaluasi pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal.82.

Tabel 3.1 : Kategori Tingkat Ketuntasan Belajar

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100 %	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

Tabel 3.2 kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar siswa dalam %

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi, peneliti akan memberikan soal latihan untuk mendapatkan nilai siswa agar data-data yang diperoleh peneliti benar adanya. Untuk mengetahui siswa yang tuntas maka peneliti menilai hasil jawaban siswa dengan menggunakan cara sederhana sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{-----}} \times 100 \%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

Cukup : 0% - 49 %

Baik : 50% - 70%

Sangat Baik : > 70%

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: ²⁷

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Sekor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah sekor total

Kriteria KB 0-69 = siswa belum tuntas dalam belajar

KB 70- 100 = siswa sudah tuntas dalam belajar

²⁷ Trianto, (2009), mendesai model pembelajaran Inovativ – progresif, Jakarta: Rencana Perenada Media Gruo, hal. 241

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan Indevidu) jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 70 .

a. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

Nilai rata-rata kelas

$\sum X$: Nilai Seluruh Siswa

$\sum N$: Jumlah Siswa

b. selanjutnya dapat juga diketahui suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (Ketuntasan Kelasikal) dapat dirumuskan sebagai:

$$KK = \frac{x}{y} \times 100 \%$$

Keterangan : KK : Ketuntasan kelasikal

X : Banyak siswa yang KB ≥ 70

Y : Banyak subjek penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIS Amal bakti , yang beralamatkan di Desa Perdamaian Dusun II kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dikepalai oleh seorang ibu yang sangat baik hati, yang bernama Maryam Spd. MIS Amal Bakti tersebut memiliki fasilitas antara lain ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, kamar mandi, mushola, dan kantin. Secara umum kondisi sekolah masih sangat baik dan terawat. Fasilitas yang diberikan pun menunjang peroses kegiatan pembelajaran seperti lingkungan dalam sekolah yang rapi..

B. Hasil Belajar

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MIS Amal Bakti. Subyek Penelitian tersebut ialah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang siswa. Pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas ini tentang penggunaan strategi *Index card match* dalam Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat, yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Data awal diperoleh dari tes pra tindakan yang dilaksanakan pada 22 Maret 2018 yang diikuti 18 orang siswa kelas V MIS Amal Bakti. Perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia pra tindakan pada siswa kelas V MIS Amal Bakti Dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Hasil Belajar Pra Siklus

NO	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 75

				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Azra	9	90	Tuntas	
2.	Ahmad Tirmidzi	9	90	Tuntas	
3.	Anniar Khairunnisa	4	40		Belum tuntas
4.	Jeni Griesila S P	3	30		Belum tuntas
5.	M. Raiyhan Agniya	6	60		Belum tuntas
6.	Muhammad Fauji	7	70		Belum tuntas
7.	M.Rifaldi	6	60		Belum tuntas
8.	Muhammad Fadhil A	7	70		Belum tuntas
9.	Mutiara Cahaya A	7	70		Belum tuntas
10.	Muhammad Rafli	7	70		Belum tuntas
11.	Nurhasanah	6	60		Belum tuntas
12.	Nabila Amanda	7	70		Belum tuntas
13.	Nur Khadizah Nst	8	80	Tuntas	
14.	Sutia Wardani	9	90	Tuntas	
15.	Yuda Pranata	7	70		Belum tuntas
16.	Mardiana	6	60		Belum tuntas

17.	Alya Azura	7	70		Belum tuntas
18.	Umi Kalsum	3	30		Belum tuntas
Rata – rata		6,5	60,5		

Berdasarkan dari hasil pra tindakan tersebut hanya 4 orang siswa yang sudah tuntas sementara masih ada 14 orang siswa lagi yang blum tuntas. Dengan rata-rata siswa memperoleh nilai 60,5 Dengan hal ini bahwa perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus masih menunjukkan hasil yang kurang baik. Dari hasil yang telah didapat ini juga kita mendapatkan bahwa masih terdapat siswa yang masih perlu mendapat perhatian dalam peningkatan hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan perbaikan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *index card match* kepada siswa kelas V MIS Amal Bakti, terutama pada siswa yang nilainya masih dibawah KKM yaitu 70 kebawah. Berdasarkan hasil tabel harus mendapatkan perlakuan yang lebih baik dalam siklus I.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

C. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Sestrategi *Index Card Match*

1. Siklus I

1.1 Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP disusun sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP disusun dengan sebaik mungkin yang lalu di sepakti dengan guru kelas V. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang unsure-unsur pembangun dalam karya sastra (cerpen). Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *index card match* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. RPP yang telah disepakati untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Amal Bakti.

2) Membuat Alat Peraga (Kartu)

Peneliti mempersiapkan alat (kartu) untuk menjadi strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi untuk guru dan siswa. lembar observasi untuk guru digunakan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *index card match*, sedangkan lembar observasi siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4) Menyiapkan Soal Evaluasi

Lembar soal disusun oleh peneliti dan disesuaikan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui tingkat penguasaan dan pemahaman siswa dengan berdasarkan nilai dari evaluasi.

1.2 Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian Ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Siklus I

Pertemuan I materi yang digunakan yaitu materi unsur-unsur pembangun dalam karya sastra (cerpen). Pada siklus I ini dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 maret 2018 pukul 11.55- 12.30 dan 12.35 – 13.05 .

a) Kegiatan Awal

Setelah selesai pembelajaran sebelumnya siswa tetap masih berada didalam ruangan, siswa kelas V menunggu pembelajaran berikutnya yaitu bahasa Indonesia, dan sebelum memulai lagi untuk pembelajaran berikutnya siswa di ajak untuk mengucapkan kalimat basmalah untuk mengawali pembelajaran. Setelah itu guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa adakah yang tau salah satu bentuk karya sastra? . siswa menjawab, Puisi, pantun, cerpen dll. Dan guru bertanya lagi apa itu cerpen? . Siswa menjawab, Cerita Pendek. Setelah melakykan Tanya jawab, guru mengajak siswa bernyanyi untuk membangkitkan semangat siswa kembali karna hari sudah siang agar mereka tetap semangat.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sebagai pengantar pembelajaran. Guru menjelaskan mengenai apa yang dimaksud dengan cerpen dan apa saja yang termasuk didalam unsur – unsur pembangun karya sastra khususnya cerpen. Setelah guru membagikan kartu yang telah dibuat sebelumnya, yang berisi pertanyaan dan jawaban mengenai cerpen dan unsur – unsur pembangun dalam karya sastra. Disini siswa yang mendapat pertanyaan maka mereka harus mencari jawaban dari kartu mereka yang dipegang oleh teman yang lain, setelah mereka mendapatkan pasangannya masing- masing maka mereka membacakannya didepan kelas yang disaksikan oleh teman-temannya yang lain, setelah semua selesai guru memberi penguatan kembali kepada siswa atas kegiatan yang telah mereka kerjakan, guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi yang terdapat didalam kartu tersebut. setelah itu guru membrikan kesempatan pada setiap siswa untuk mngajukan pertanyaan mengenai apa yang tidak mereka mengerti dengan materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Untuk meningkatkan semangat belajar mereka kembali guru melakukan motivasi dengan memecahkan bersama pertanyaan yang telah ditanya siswa yang lain. Setelah itu siswa diberi soal evaluasi untuk mengetahui pemahaman materi dan konsep yang telah dibeikan oleh guru.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir siswa diberi tugas pekerjaan rumah agar mereka mengingat kembali pembelajaran hari ini, dan guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar rajin belajar dan tetap semangat dalam belajarnya serta selalu memperhatikan guru saat menjelaskan atau menerangkan pelajaran. Guru menutup pelajaran dengan berdoa.

1.3 Pengamatan (*Observesing*)

Observasi dilakukan pada saat guru melangsungkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan dari pertemuan tersebut pada siklus I, secara keseluruhan guru telah mampu menyiapkan pembelajaran dengan baik tetapi dalam pelaksanaannya ,masih terjadi kurangnya kesesuaian dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran ini guru belum begitu memperhatikan motivasi belajar siswa yang seharusnya mampu dikembangkan agar peroses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Selain hasil observasi yang berupa aktivitas kegiatan siswa dan guru, penelitian akan memaparkan tingkat hasil belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus I sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Hasil Belajar Siklus I

NO	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 75	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Azra	9	90	Tuntas	
2.	Ahmad Tirmidzi	9	90	Tuntas	
3.	Anniar Khairunnisa	7	70		Belum tuntas
4.	Jeni Griesila S P	4	40		Belum tuntas
5.	M. Raiyhan Agniya	8	80	Tuntas	

6.	Muhammad Fauji	7	70		Belum tuntas
7.	M.Rifaldi	8	80	Tuntas	
8.	Muhammad Fadhil A	7	70		Belum tuntas
9.	Mutiara Cahaya A	8	80	Tuntas	
10.	Muhammad Rafli	7	70		Belum tuntas
11.	Nurhasanah	8	80	Tuntas	
12.	Nabila Amanda	7	70		Belum tuntas
13.	Nur Khadizah Nst	8	80	Tuntas	
14.	Sutia Wardani	9	90	Tuntas	
15.	Yuda Pranata	7	70		Belum tuntas
16.	Mardiana	8	80	Tuntas	
17.	Alya Azura	7	70		Belum tuntas
18.	Umi Kalsum	6	60		Belum tuntas
Rata-rata		7,4	70,4		

Table diatas adalah hasil dari pelaksanaan siklus I penggunaan setrategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran bahasa Indonesia

materi unsur-unsur pembangun dalam karya sastra((cerpen) dikelas V MIS Amal Bakti.

Table 4.3 :Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas Hasil Belajar Pada Pra Siklus Dan Siklus I

SIKLUS	JUMLAH SISWA	
	Belum tuntas	Tuntas
Pra	14	4
Siklus I	9	9

Berdasarkan tabel diatas bahwa siklus mengalami peningkatan pra sikls. Peningkatan ini terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa setengah dari seluruh jumlah siswa atau sekitar 50 % pada siklus I.

1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I adalah guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan memunculkan motivasi siswa, dan rencana perbaikan pada siklus II adalah menyampaikan tujuan pembelajaran aktivitas awal yang memunculkan motifasi siswa.

2.Siklus II

2.1 Perencanaan (*Planning*)

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP sebelum kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan. RPP disusun dengan sebaik mungkin yang lalu disepakati dengan guru kelas V. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi tentang unsure-unsur pembangun dalam karya sastra (cerpen). Penyusunan RPP disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *index card match* yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. RPP yang telah disepakati untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Amal Bakti.

2) Menyusun lembar Observasi Guru dan Siswa

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam melengkapi kegiatan pembelajaran agar lebih terarah.

3) Menyiapkan Lembar Observasi Guru dan Siswa

Lembar observasi disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian. Lembar observasi yang dibuat adalah lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi untuk guru digunakan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *index card match*, sedangkan lembar observasi siswa digunakan sebagai pedoman pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

4) Menyiapkan Soal Evaluasi

Lembar soal evaluasi belajar siswa disusun oleh peneliti berkerjasama dengan guru yang akan disesuaikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditunjukkan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dengan berdasarkan nilai dari evaluasi.

2.2 Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan siklus II dalam penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- 1) Siklus II pertemuan pertama pada siklus II materi diberikan ialah materi unsur-unsur pembangun dalam karya sastra (cerpen) yaitu unsure ekstrinsik pada cerpen. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada hari kamis, 29 Maret 2018 pukul 08.30- 09.05 dan 09.05 – 09.40 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah kegiatan menghafal selesai, siswa kelas V bersiap melanjutkan pembelajaran bahasa Indonesia di dalam kelas. Guru menyiapkan siswa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan berdoa terlebih dahulu. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran dengan melakukan apresiasi dengan bertanya pada siswa mengenai unsur intrinsik dari sebuah cerpen “ apa sajakah yang termasuk di dalam unsur intrinsik dalam sebuah cerpen?” Siswa menjawab, tema, alur, latar, watak, tokoh. Kemudian guru bertanya lagi kepada siswa “ apa yang dimaksud dengan watak?” Siswa menjawab watak itu sama dengan sifat. Setelah melakukan Tanya jawab guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa. guru menjelaskan

pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu dengan menggunakan strategi *Index card match*.

b) Kegiatan Inti

Siswa diberikan penjelasan terkait dengan unsur pembangun dalam sebuah cerpen. Siswa memperhatikan guru memberi penjelasan dari guru tentang unsur pembangun karya sastra cerpen. Setelah itu guru membagikan kartu yang telah menjadi satu antara kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, lalu merekalah yang harus berusaha untuk mencari sendiri jawaban dari pertanyaan dari kartu yang mereka pegang atau sebaliknya mencari pertanyaan dari kartu yang berisi jawaban yang telah mereka pegang, setelah menemukan pasangan masing-masing mereka membacakan pertanyaan dan jawaban yang telah mereka dapatkan didepan semua teman-temannya secara bergantian.

Guru memberi penguatan kepada siswa atas kegiatan yang telah mereka kerjakan. kemudian guru kembali melakukan penjelasan ulang terhadap materi unsur pembangun karya sastra cerpen yang telah di laksanakan oleh siswa. lalu mereka diberi angket untuk mereka jawab yang berbentuk pilihan ganda. Dibagian akhir guru memberikan siswa kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang belum mereka pahami selama melakukan kegiatan pembelajar tadi. Setelah itu guru memberi motivasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa untuk belajar.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan guru menutup pembelajaran dengan memberi pesan pada siswa agar mereka selalu rajin dan semangat untuk selalu belajar. Guru pun menutup pelajaran dengan berdoa.

2.3 Pengamatan (*observing*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II. Dari pertemuan tersebut guru sudah melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Secara keseluruhan guru mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan memberikan timbal balik kepada siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Observasi dilakukan bersama dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas III tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II. Dalam siklus ini secara keseluruhan pembelajaran telah berjalan dengan baik. Siswa dapat mengetahui unsur pembangun dalam sebuah cerpen dan siswa dapat membedakan unsur intrinsik dengan unsur ekstrinsik dalam sebuah cerpen.

Pertemuan pertama adalah materi unsur pembangun dalam karya sastra cerpen guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi atau Tanya jawab kepada seluruh siswa kelas V. setelah itu

guru memberikan sedikit penjelasan dan membagikan kartu-kartu yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban dari setia masing-masing kartu.

Secara garis besar keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan tersebut, guru melakukan semua aktifitas yang ada dalam lembar obsevasi. Setelah hasil observasi yang berupa aktifitas guru, peneliti akan memaparkan tingkat ketuntasan belajar siswa yang telah diperoleh pada siklus II sebagai berikut :

Tabel 4.4 : Hasil Belajar Siklus II

NO	Nama	Benar	Nilai	Nilai KKM 75	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	Azra	10	100	Tuntas	
2.	Ahmad Tirmidzi	10	100	Tuntas	
3.	Anniar Khairunnisa	10	100	Tuntas	
4.	Jeni Griesila S P	9	90	Tuntas	
5.	M. Raiyhan Agniya	9	90	Tuntas	
6.	Muhammad Fauji	9	90	Tuntas	
7.	M.Rifaldi	8	80	Tuntas	
8.	Muhammad Fadhil A	9	90	Tuntas	
9.	Mutiara Cahaya A	7	70		Belum tuntas

10.	Muhammad Rafli	9	90	Tuntas	
11.	Nurhasanah	8	80	Tuntas	
12.	Nabila Amanda	8	80	Tuntas	
13.	Nur Khadizah Nst	8	80	Tuntas	
14.	Sutia Wardani	10	100	Tuntas	
15.	Yuda Pranata	10	100	Tuntas	
16.	Mardiana	8	80	Tuntas	
17.	Alya Azura	7	70		Belum tuntas
18.	Umi Kalsum	6	60		Belum tuntas
Rata-rata		8,6	8,60		

Hasil dari indikator tersebut maka dibandingkan berdasarkan pada kategori keberhasilan 83 % pada kategori tuntas antar siklus I dan siklus II.

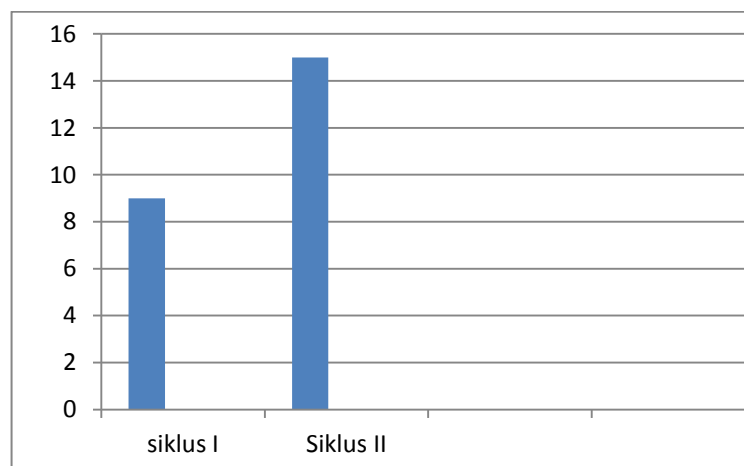
D. Peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi *index card match*.

Adapun perbandingan dari hasil pratindakan dengan tindakan siklus I dan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

Table 4.5 : peresentase pebandingan jumlah siswa tuntas hasil belajar pada pra tindakan, siklus I dan siklus II

Siklus	Jumlah Siswa		
	Belum tuntas	Tuntas	Rata-rata nilai
Pratindakan	14	4	22%
I	9	9	50%
II	3	15	83%
Peningkatan (%)		33	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. peningkatan ini terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 33%. Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II diperjelas pada diagram batang berikut ini :



Gambar 4.1. : Perbandingan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dengan Siklus II

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa yang sudah memiliki ketuntasan hasil belajar 15 siswa atau sekitar 83%. Hasil tersebut sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus I. Berdasarkan Indikator keberhasilan maka siklus II dapat dikatakan bahwa perbaikan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *index card match* dikatakan berhasil 83% siswa telah tuntas dalam penguasaan materi.

E. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran B. Indonesia Dengan

Menggunakan Strategi Pembelajaran *Index Card Match*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahwa guru memiliki gaya belajar yang cenderung tidak berubah yaitu dengan gaya belajar dengan menggunakan metode ceramah dan fokus pada penyelesaian materi. Setelah dilaksanakannya proses belajar mengajar mata pelajaran Indonesia dengan menggunakan strategi *index card match* pada siswa kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kabupaten Langkat. Siswa mengalami respon yang sangat baik seperti perhatian mereka hanya tertuju pada proses pelajaran, siswa ikut berpartisipasi dengan baik dalam proses pembelajaran, mereka lebih termotivasi untuk belajar, minat mereka dalam mengikuti pembelajaran juga baik dengan bukti semua siswa ikut dalam proses pembelajaran dan dengan raut wajah bahagia karena belajar sambil bermain, dan membangkitkan kerjasama antara siswa.

F. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdiri dari data tes yang berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes setelah melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *index card match*. Hasil dari kedua siklus tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa strategi *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIS Amal Bakti.

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes yang telah diperoleh. Sebelum diterapkannya strategi *index card match* pada pembelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh sebanyak 4 siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang belum tuntas. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa telah meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh sebanyak 9 orang siswa tuntas dan 9 orang siswa juga yang belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I. kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 15 siswa yang telah tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 33% dari siklus I ke siklus II.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan strategi *index card match* ini juga dapat meningkatkan motivasi

belajar dan peningkatan partisipasi serta keaktifan belajar siswa yang berlangsung di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelumnya guru ketika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode konvensional saja sehingga siswa gampang bosan, ketika siswa diajak belajar sambil bermain maka mereka lebih bersemangat menjalankannya. Dengan proses seperti itu siswa lebih dapat menerima pembelajaran, karna disaat itu suasana hati mereka dalam keadaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa belajar memerlukan proses yang baik dan aktif agar siswa dengan mudah memahami apa yang akan disampaikan oleh guru.

Guru juga memberikan kesempatan pada siswa melalui kegiatan mencari pasangan kartunya, agar mereka saling berinteraksi dengan baik dengan teman yang lainnya dan melatih mereka untuk saling bekerja sama. hal ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa pada setiap siklus. Dengan adanya kegiatan atau aktivitas yang menarik untuk menemukan sendiri apa yang mereka cari pada strategi *index card match* maka akan mendorong siswa untuk selalu berpartisipasi dengan aktif dalam aktifitas pembelajaran.

Dengan ini sebenarnya pembelajaran tersebut memiliki banyak faktor yang harus dipenuhi agar pembelajaran tersebut memiliki banyak faktor yang harus dipenuhi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh keadaan siswa, guru dan lingkungan sekolah yang berada sehingga perludanya penyesuaian antara materi dan setrategi pembelajaran terhadap siswa. dimana siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang berbeda yang mengharuskan seorang guru mampu mengemas pembelajaran dengan baik. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru

harus mampu mengerti kebutuhan masing-masing siswa yang lebih mengutamakan kepentingan siswa. ketercapaian nilai hasil belajar yang baik merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Hasil belajar diperoleh setelah siswa mengalami berbagai kegiatan belajar yang menyebabkan perubahan dalam dirinya. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan kriteria ataupun patokan-patokan tertentu. Dalam pengukuran hasil belajar siswa dapat menggunakan teknik tes. Dapat disimpulkan bahwa hasil setelah menerima pengalaman belajar yang dapat diukur. Perubahan dalam hal ini adalah termasuk perubahan menjadi lebih baik.

Belajar yang merupakan proses dari tidak tahu menjadi tahu sangatlah baik sebagai momen untuk membentuk aspek-aspek yang menjadi ranah tujuan peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar. Sehingga guru harus mampu mengemas pembelajaran dengan baik dan bertujuan agar aspek aspek penilaian dari hasil belajar siswa dapat dicapai. Hal ini dikarenakan siswa perlu adanya pencapaian hasil belajar yang baik dan mendapatkan hasil yang baik itu harus dengan melalui cara yang baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian sebelum menggunakan strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sekitar 22% siswa yang tuntas atau sekitar 4 orang siswa yang tuntas dan 14 orang siswa yang masih belum tuntas.
2. Hasil belajar siswa kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian setelah diterapkannya strategi pembelajaran *index card match* pada mata pelajaran Indonesia pada siklus I siswa yang tuntas sekitar 50% atau 9 orang, sedangkan yang 9 orangnya lagi belum tuntas, setelah dilakukan siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan menjadi 83% atau sekitar 15 orang siswa yang tuntas dan selebihnya 3 orang siswa yang belum tuntas atau 17%. Pada pra tindakan didapat 14 orang yang belum tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 9 orang siswa yang tuntas, dan terakhir pada siklus II menjadi 15 orang siswa yang tuntas dari 18 orang keseluruhan siswa kelas V MIS Amal Bakti Kabupaten Langkat.
3. Respon siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* bersifat positif karena, siswa memusatkan

perhatiannya hanya pada proses pembelajaran, seluruh siswa ikut berpatisipasi dalam proses pembelajaran, mengikuti pembelajaran dengan disiplin, mereka jg termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, dan menjalin kerjasama antar siswa dengan baik dalm proses pembelajaran dengan setrategi tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulanhasil penelitian mengenai peningkatan penggunaan strategi *Index Card Match* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Unsur-Unsur Pembangun Dalam Cerpen Bagi Siswa Kelas V MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai Tahun Ajaran 2017/2018, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang mungkin kiranya akan dapat dijadikan masukan atau pertimbangan :

1. Bagi guru penerapan Strategi *index card match* dapat dijadikan satu alternative dalam pembelajaran karena strategi *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga sangat bagus digunakan dalam pembelajaran yang lain.
2. Bagi siswa, setelah penerapan Strategi *index card match* ini diharapkan lebih aktif dalam belajr dan lebih memahami apa yang dipelajari
3. Penerapan Strategi *index card match* dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran di MIS Amal Bakti Desa Perdamaian Kecamatan Binjai, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan waktu sebaik mungkin untuk menerapkan Strategi *index card match* terhadap peserta didik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi Dkk, 2010, *penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin, 2015, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Arruzz Media
- Hamruni, 2013, *Setrategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani
- Hamalik, Oemar, 2013, *Peroses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ismawati, Esti, 2015, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, Jogja: Ombak
- Istarani, 2015, *58 Model Pembelajaran Inovativ*, Medan: Media Persada
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Muchlis, Masnur, 2009, *PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mustakim, 2008. *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Pustaka Belajar
- Purwanto, M. Ngalim, 2009, *Perinsip-Perinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Salim,Dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan :Perdana Publishing
- Sani, Ridwan Abdul, 2012, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Perdana Mulya Sarana
- Sanjaya, Wina, 2010, *Setrategi Pembelajaran Berorientasi Setandart Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina, 2016, *Setrategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Mulia
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sihab, M. Quraisy, 2002. *Tafsir Al- Misbah: Pesan, Kesan,dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentara hati

Suprijono, Agus, 2009, *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*.

Surabaya: Pustaka Belajar

Sopiatin, Popi Dkk. 2014. *Psikologi Belajar dalam Persepektif Islam*. Bogor:

Ghalia Indonesia

Trianto, 2009, *Mendesain Model Pembelajaran Inovative- Progresif*, Jakarta:

Rencana Prenada Media Grup

Wahab Romalina, 2016, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada